

Penguatan Komunikasi Kelompok untuk Program Kampung Ramah Lingkungan Desa Jampang Bogor Jawa Barat

**Natalina Nilamsari¹, Muminto Arief², Novalia Agung Wardjito Ardhyo³,
Prasetya Yoga Santoso⁴**

¹⁻⁴Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, Indonesia
Jl. Hanglekir T No. 8 Glora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270

Email Korespondensi: natalinanilamsari@dsn.moestopo.ac.id

Abstract – Group communication is important in social life, associated with sustainable and systematic activities of environmental management. One of the activity is Environmentally Friendly Village Program (PKRL) in Bogor Regency. Village official and residents of Desa Jampang have a goal that is being participate in PKRL 2024. Village official and the KRL's organizer as a partners of this activity demand a mentoring and reinforcement in group communication to achieving that goal. Using the participatory method, community service activities were carried out in the form of reinforcement group communication for village officials and the KRL 'Mandiri dan Inovatif' Jampang's village organizer. Mentoring activity conducted on May-Oktober 2024. The stages of community service activities are the preparation stage, implementation stage and reporting stage. The results of community service activities were considered successful as expected, proven by the utilization of WhatsApp as social media in the midst of group members assessed as good enough and informative, as well as the partners passing verification to take part in the 2024 Environmentally Friendly Regency Bogor's Carnival.

Keywords: environmentally friendly village, reinforcement of group communication

Abstrak – Komunikasi kelompok penting dalam hidup bermasyarakat secara khusus terkait aktivitas pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup secara berkelanjutan dan sistematis. Salahsatunya adalah Program Kampung Ramah Lingkungan (PKRL) Kabupaten Bogor. Keikutsertaan dalam PKRL tahun 2024 merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh perangkat desa dan warga Desa Jampang. Mitra pada kegiatan ini adalah perangkat desa dan pengurus Kampung Ramah Lingkungan Desa Jampang, yang membutuhkan pendampingan dan penguatan komunikasi kelompok untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan metode partisipatoris, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan komunikasi kelompok untuk perangkat desa dan pengurus KRL Mandiri dan Inovatif desa Jampang. Kegiatan dilaksanakan bulan Mei – Oktober 2024. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinilai berhasil sesuai harapan terbukti antara lain dari berlangsungnya penggunaan media sosial WhatsApp secara baik dan informatif diantara anggota kelompok, serta KRL Mandiri dan Inovatif lolos verifikasi mengikuti Karnaval Bogor Kabupaten Ramah Lingkungan tahun 2024.

Kata kunci: kampung ramah lingkungan, penguatan komunikasi kelompok

PENDAHULUAN

Pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup secara berkelanjutan dan sistematis merupakan tugas bersama yang harus dikerjakan oleh pemerintah dan masyarakat. Terkait dengan ekonomi hijau, Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor telah membuat Perda No 6/2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan hidup dan Peraturan Bupati No 88/2018 tentang kebijakan dan strategi Kabupaten Bogor dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor

menginisiasi implementasi kebijakan tersebut dengan membuat Program Kampung Ramah Lingkungan (PKRL).

Program Kampung Ramah Lingkungan memiliki visi: terciptanya perilaku masyarakat peduli lingkungan hidup di Kabupaten Bogor. Adapun misi dari program tersebut yaitu: membangun masyarakat ramah lingkungan; meningkatkan perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan; membangun pola kemitraan yang sinergis antara pemerintah, non pemerintah dan masyarakat; serta mempromosikan komunikasi efektif melalui ide, kreativitas dan inovasi yang ramah lingkungan. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, DLH Kabupaten Bogor sejak tahun 2016 sampai 2024 telah mendampingi kegiatan masyarakat melalui Kampung Ramah Lingkungan berupa pengelolaan sampah (bank sampah), membuat lubang resapan air (biopori), pengelolaan sanitasi, pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran hidroponik yang termasuk dalam kelompok tani mandiri, serta budidaya lele, gurame, nila, dan ikan hias, serta budidaya maggot.

Keterlibatan perguruan tinggi dalam PKRL telah banyak dilakukan baik berupa Kuliah Kerja Nyata/KKN mahasiswa (Pramono et al., 2020), kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Ghofur & Mahfud, 2022), maupun kegiatan penelitian (Lestari, WW., Pratidina, G., & Ramdani, 2024) Berdasarkan literatur tersebut, sebenarnya masih banyak aspek yang dapat dilakukan pihak kampus untuk berpartisipasi dalam PKRL ini, mengingat cakupan wilayah desa yang begitu banyak yang tersebar di 40 (empat puluh) kecamatan di Kabupaten Bogor. Aspek yang dapat diberikan oleh pihak kampus antara lain pada bidang ilmu komunikasi, secara khusus komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok penting dalam hidup bermasyarakat karena kelompok adalah bagian dari aktivitas sehari-hari masyarakat. Melalui komunikasi kelompok, anggota masyarakat berbagi informasi, pengetahuan dan pengalaman serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sendjaja, 2008) bahwa komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka tiga individu atau lebih dengan tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri dan kelompok, dan pemecahan masalah.

Adapun fungsi komunikasi kelompok yaitu: fungsi hubungan sosial, fungsi pendidikan, fungsi persuasi, fungsi *problem solving*, dan fungsi terapi. Berdasarkan fungsi hubungan sosial, dapat diketahui cara-cara kelompok memelihara dan memantapkan hubungan diantara anggota kelompok. Fungsi pendidikan berlangsung ketika di dalam kelompok terjadi pertukaran pengetahuan. Pada fungsi persuasi, anggota kelompok membujuk anggota lain untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu. Pada fungsi *problem solving*, anggota kelompok secara bersama-sama menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sedangkan fungsi terapi terjadi pada kelompok-kelompok khusus, misalnya kelompok rehabilitasi (Damanik, 2018).

Kelompok dapat dibedakan dalam 2 (dua) kategori yaitu kelompok Primer dan kelompok Sekunder. Kelompok primer merupakan kelompok utama bagi individu yang langsung berhubungan dengan individu lain. Contoh kelompok primer adalah keluarga. Dalam keluarga, anggota-anggotanya belajar berinteraksi; belajar berkomunikasi: mengutarakan pendapat-pikiran-perasaan-keinginan atau menolak/tidak menyetujui pendapat anggota keluarga lain; dan belajar tentang kesepakatan-kesepakatan lainnya. Kelompok sekunder merupakan kelompok dimana para anggota dapat mengaktualisasikan diri atau minat yang dimiliki. Sekolah, lembaga agama, perusahaan/tempat kerja merupakan contoh dari kelompok sekunder (Puspita, 2016).

Terkait Program Kampung Ramah Lingkungan, salah satu desa yang belum ikut PKRL adalah Desa Jampang Kecamatan Kemang. Perangkat Desa menyebut antara lain kesulitan

yang dihadapi adalah daya tangguh warga yang perlu dikuatkan dalam rangka peduli lingkungan hidup. Hal ini perlu dikomunikasikan. Karena itu, pendampingan dan penguatan komunikasi kelompok dari pihak kampus dirasa sebagai kebutuhan yang penting untuk dipenuhi, karena perangkat desa ingin Desa Jampang dapat ikut berpartisipasi dalam PKRL tahun 2024.

Desa Jampang terletak di Jalan Raya Parung Bogor KM 42, sekitar 10 kilometer dari Pasar Parung menuju Bogor. Sebagian besar penduduk asli Desa Jampang adalah petani dan peternak ikan, serta berbahasa Sunda-Betawi (Betawi Ora). Saat ini, warga desa Jampang banyak pendatang, karena lokasinya sebagai bagian dari kawasan penyangga ibukota (desajampang.blogspot, 2011). Lokasi desa Jampang juga dinilai strategis sebagai tempat singgah bagi masyarakat yang akan menuju kawasan Puncak-Jawa Barat atau sekitarnya (Islami & Sungkono, 2024).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perangkat desa dan pengurus KRL Desa Jampang, maka tim penulis mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jampang berupa pendampingan dan penguatan komunikasi kelompok. Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberi pendampingan anggota kelompok pengurus KRL selama persiapan mengikuti PKRL tahun 2024 dalam hal komunikasi kelompok agar efektif. Selain itu juga memberi penguatan komunikasi kelompok untuk mencapai tujuan kelompok yakni KRL Desa Jampang dapat lolos verifikasi untuk mengikuti acara puncak karnaval 'Bogor Kabupaten Ramah Lingkungan' tahun 2024 yang diselenggarakan pada bulan Desember 2024.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui tahapan: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Tahap persiapan dikerjakan dengan cara melakukan pertemuan dan percakapan dengan perangkat desa dan sesepuh Desa Jampang yaitu Bapak Umar Hamzah, Bapak Nemat, dan Bapak H. Sumirat. Pertemuan awal dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan bagi kelompok di Desa Jampang yang baru akan membuat Kampung Ramah Lingkungan. Penetapan perangkat dan sesepuh desa sebagai informan kunci karena perangkat dan sesepuh desa merupakan tokoh sentral yang berperan penting dalam efektivitas komunikasi kelompok.

Dari tahap persiapan, diperoleh data dan informasi bahwa perangkat desa memerlukan tambahan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam menghadapi permasalahan komunikasi kelompok terkait pembentukan Kampung Ramah Lingkungan. Diketahui pula bahwa masyarakat Desa Jampang memerlukan penguatan komunikatif dalam hal partisipasi dan komitmen dalam kegiatan lingkungan hidup. Berdasarkan informasi ini, maka dibuatlah program pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan komunikasi kelompok untuk Program Kampung Ramah Lingkungan RW 03 Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

Tahap pelaksanaan kegiatan penguatan komunikasi kelompok diselenggarakan di Kampung Jampang Pintu Air RT 02 RW 03 Desa Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Pelaksanaan penguatan komunikasi kelompok dilaksanakan bulan Mei-Oktober 2024. Rentang waktu sekitar 4 (empat) bulan dirasa perlu dalam tahap pelaksanaan, karena pada pertengahan September-Oktober 2024 dilakukan verifikasi lapangan/penilaian Kampung Ramah Lingkungan oleh tim dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor.

Berdasarkan metode dan konsep pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (Hasanah, 2017), agar program KRL yang diharapkan perangkat desa dan warga Desa Jampang dapat berkelanjutan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada keterlibatan aktif/partisipasi mitra penerima. Para penulis bertindak dan berfungsi sebagai

pendamping pada pertemuan-pertemuan kelompok dan fasilitator komunikasi kelompok yang terjadi.

Adapun tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaporan diberikan kepada para pihak terkait.

HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Jampang dikemas sebaik mungkin dalam suasana menyenangkan agar mitra penerima dapat berinteraksi dan berkomunikasi mengemukakan ide, gagasan dan perasaannya, sehingga kegiatan berdampak positif. Pada bulan Mei 2024, tim penulis menyerahkan dua buah tong sampah kepada Ketua KRL, secara simbolis tanda pendampingan penguatan komunikasi kelompok untuk pengolahan sampah sebagai bagian dari PKRL Desa Jampang dimulai, sebagaimana tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Penyerahan tong sampah kepada ketua KRL
(dok. Tim penulis, Mei 2024)

Memahami kelompok yang ada di Desa Jampang, sejalan dengan pendapat (Mulyana, 2007) bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Perangkat desa, sesepuh, pengurus RW, pengurus RT, pemuda anggota Karang Taruna merupakan anggota kelompok yang memiliki tujuan yang sama yaitu terbentuknya KRL Desa Jampang untuk mengikuti program Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor.

Pada saat pertemuan-pertemuan kelompok dan diskusi-diskusi yang diselenggarakan, menunjukkan semua anggota kelompok antusias memberikan usulan, masukan, pendapat. Pada percakapan dalam kelompok tidak selalu anggota kelompok setuju terhadap satu pendapat tertentu. Namun demikian, setiap anggota saling menghargai. Suasana yang terbangun cukup rileks dan menyenangkan. Dalam interaksi kelompok, jumlah partisipan berkisar 10-20 orang. Jumlah ini cukup ideal untuk melaksanakan komunikasi kelompok. Dalam proses komunikasi kelompok, setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya, saling mengukur umpan balik baik secara verbal dan non verbal. Artinya, setiap orang merasa setara sebagai anggota kelompok. Dalam kesetaraan itu, tiap orang juga menumbuhkan potensi diri. Suasana komunikasi kelompok menjadi makin dinamis. Hal ini sejalan dengan temuan Hasanah (2017) bahwa komunikasi dalam kelompok kecil proses pertukaran pesan dilakukan oleh sejumlah orang yang terlibat dalam suatu pertemuan tatap muka, dimana semua partisipan mendapat kesan atau peningkatan hubungan antara satu sama lain. Sebagaimana gambar 2,

suasana komunikasi kelompok bersama perangkat desa dan pengurus KRL Desa Jampang pada saat pendampingan mulai terbangun relasi yang lebih akrab diantara peserta dan fasilitator. Peserta semakin mampu menyatakan pendapat dan memberi umpan balik yang positif terhadap sesama anggota kelompok.



Gambar 2. Suasana komunikasi Kelompok bersama perangkat desa dan pengurus KRL
(dok. Tim penulis, Juni 2024)

Komunikasi kelompok yang efektif memiliki ciri-ciri: a) antaranggota saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan bersama; b) bertambahnya pengetahuan anggota kelompok untuk penyelesaian masalah; c) anggota kelompok makin sigap dalam menghadapi permasalahan; d) anggota kelompok dapat mengembangkan keberanian mengungkapkan pendapat; e) terdapat kesadaran bersama dari anggota kelompok untuk bersatu/kohefif dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Ciri-ciri ini ditunjukkan oleh kelompok KRL Desa Jampang selama kegiatan pendampingan, maupun setelahnya. Pada bagian awal aktivitas pendampingan kelompok, fasilitator ikut menjadi bagian dari kelompok. Artinya, fasilitator membantu memberi contoh komunikasi kelompok yang efektif. Bantuan juga diberikan dalam bentuk catatan-catatan yang dapat dicontoh kemudian dikembangkan oleh mitra sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, sebagaimana terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Fasilitator membantu mencatat ide dan gagasan mitra, bagian komunikasi kelompok
(dok. Tim penulis, Juni 2024)

Pada bagian selanjutnya, sebagai hasil dari penguatan komunikasi kelompok, terbentuk pengurus KRL Desa Jampang dengan susunan: Bapak Wawan Hermawan –Kepala Desa Jampang dan Bapak H Sumirat –sesepuh desa sebagai pembina; Bapak Mudiarto sebagai Ketua KRL Desa Jampang; Sdr. Wahyudi sebagai wakil ketua; Pak Dimas sebagai sekretaris; Sdr Raudatul sebagai bendahara. Adapun pengurus kelompok-kelompok kerja (Pokja) diatur sebagai berikut: Bapak Anwarudin (pokja penghijauan), Ibu Suryati (pokja bank sampah), Bapak Umar Hamzah (pokja ketahanan pangan dan perikanan), Bapak Eman Sulaiman (pokja kemitraan), Bapak Zaenal (pokja kerajinan), dan Bapak Budi Santoso (pokja edukasi). Kepengurusan ini ditetapkan melalui surat keputusan Kepala Desa.

Dalam masa pendampingan, fasilitator bersama dengan perangkat desa juga membuat media komunikasi melalui *WhatsApp* grup yang diberi nama ‘kolab Fikom Desa Jampang’- yang artinya kolaborasi institusi fasilitator dengan kelompok pengurus KRL Desa Jampang. Sejalan dengan pendapat Hernikawati (2017) bahwa komunikasi kelompok dapat berlangsung menggunakan media digital sebagai dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Menurutnya bentuk komunikasi kelompok melalui media digital dapat dilihat pada situs-situs sosial pertemanan seperti Facebook, *WhatsApp*, X, dan platform lainnya. Penggunaan *WhatsApp* grup ini sangat membantu arus informasi dan komunikasi diantara anggota kelompok. Perkembangan kemajuan KRL, undangan rapat/pertemuan dan hasil-hasilnya bisa langsung diketahui karena segera dibagikan di grup.

Selanjutnya, kelompok pengurus KRL Desa Jampang bersepakat memberi nama KRL ‘Mandiri dan Inovatif’. Bagi mitra, sikap dan perilaku mandiri serta inovatif harus dikembangkan bersama-sama warga Desa Jampang. Mandiri dalam memenuhi kebutuhan serta kreatif mencari cara-cara baru dalam menangani dan mengelola lingkungan. Misalnya mengelola sampah, atau menanam tanaman hidroponik sebagai pemanfaatan pekarangan. Hal tersebut dilakukan dan disiapkan untuk menghadapi penilaian yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor.

Penilaian/verifikasi lapangan dilakukan kepada semua KRL yang tersebar di 39 Kecamatan di Kabupaten Bogor. Hal ini untuk memastikan komitmen masyarakat dalam menjaga lingkungan dan mewujudkan Kabupaten Bogor yang lebih hijau dan lestari. Verifikasi dilakukan pada aspek: pengelolaan sampah, penghijauan, pemanfaatan sumber daya alam, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan. Tercatat pada tahun 2024 jumlah KRL yang diverifikasi bertambah menjadi 347 KRL di 39 kecamatan, dibandingkan tahun 2023 sejumlah 314 KRL di 38 kecamatan (Diskominfo Kabupaten Bogor, 2024).

Kampung Ramah Lingkungan ‘Mandiri dan Inovatif Desa Jampang’ mendapat kunjungan penilaian/verifikasi lapangan dari tim DLH pada awal Oktober 2024, sebagaimana terlihat pada gambar 4. Kunjungan Tim DLH dua orang didampingi perwakilan Babinsa dan perangkat dari Kecamatan Kemang, diterima oleh perangkat desa dan pengurus KRL di Pintu Air RT02/03 yang sekaligus merupakan lokasi pertemuan untuk komunikasi kelompok dan pemberdayaan warga.

Adapun bentuk nyata peduli lingkungan hidup, pengurus KRL ‘Mandiri dan Inovatif Desa Jampang’ juga mengadakan kegiatan ‘sadar kebersihan dan tanggung jawab sampah’ dibantu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Sampah Wilayah V Parung dan Bidang Pengelolaan Persampahan membersihkan ‘gunung sampah’ yang meresahkan warga, berlokasi di Gang Mesjid Desa Jampang pada hari Sabtu, 16 November 2024, (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor, 2024).



Gambar 4. Kunjungan tim DLH untuk verifikasi
(dok. Pengurus KRL Mandiri dan Inovatif Desa Jampang, Oktober 2024)

Setelah mendapat pendampingan dan penguatan komunikasi kelompok, salah satu tujuan mitra untuk memiliki Kampung Ramah Lingkungan di desanya, tercapai. Hasil verifikasi dari tim DLH Kabupaten Bogor antara lain KRL ;Mandiri dan Inovatif’ Desa Jampang berhasil lolos sebagai KRL Pratama. Ada 3 (tiga) kategori penilaian PKRL: kategori Pratama (baru pertama kali ikut program), kategori Madya (sudah ikut dua kali program penilaian), dan kategori Jawara (sudah pernah menjadi juara). Karena dinyatakan lolos, maka KRL ‘Mandiri dan Inovatif’ Desa Jampang Kecamatan Kemang diundang ikut serta dalam karnaval ‘Bogor Kabupaten Ramah Lingkungan’ (BKRL) yang diadakan di Lapangan Kabupaten Bogor pada 4 Desember 2024, sebagaimana terlihat pada gambar 5. Kegiatan semacam karnaval dengan kreativitas warga mendaur ulang sampah sebagai kostum karnaval merupakan salah satu agenda tahunan Pemereintah Daerah Kabupaten Bogor. Pada acara ini sekaligus diumumkan pemenang /jawara KRL tingkat Kabupaten Bogor.

Berdasarkan semua pencapaian mitra, dapat dikatakan bahwa program pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan komunikasi kelompok KRL Desa Jampang telah berhasil sesuai harapan.



Gambar 5. Tim KRL Mandiri dan Inovatif Desa Jampang bagian kontingen dari Kecamatan Kemang mengikuti BKRL 2024 (dok. Pengurus KRL, Desember 2024)

SIMPULAN

Kegiatan penguatan komunikasi kelompok untuk Program Kampung Ramah Lingkungan Desa Jampang Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor dapat dikatakan berlangsung

lancar dan baik. Perangkat desa, sesepuh, dan pengurus Kampung Ramah Lingkungan ‘Mandiri dan Inovatif’ Desa Jampang Kecamatan Kemang dapat bersinergi dan efektif. Komunikasi kelompok yang dilakukan melalui media social *WhatsApp* grup dinilai baik dan informatif bagi para anggota. Selain itu KRL ‘Mandiri dan Inovatif’ berhasil lolos untuk ikut kegiatan Bogor Kabupaten Ramah Lingkungan (BKRL) 2024 sebagai KRL kategori Pratama. Dapat dikatakan ini merupakan pencapaian yang baik dari berkembangnya suatu komunikasi kelompok.

Secara keseluruhan, pendampingan dan interaksi selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh fasilitator dapat ditanggapi dengan baik oleh mitra. Hal ini nampak dari media komunikasi *WhatsApp* grup yang masih terus berlanjut, untuk kegiatan-kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, S. A. (2018). Komunikasi kelompok dalam meningkatkan kualitas kerja team redaksi bidang berita lembaga penyiaran publik TVRI Sumatera Utara di Medan. *Jurnal Prointegrità*, 2(348), 1–33.
- desajampang.blogspot. (2011). *Pesona Desa Jampang - Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat*. <https://Desajampang.Blogspot.Com/.https://desajampang.blogspot.com/2011/10/sejarah-desajampang.html>
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor. (2024). *Jampang Hidden Gems, Kegiatan Sadar Kebersihan dan Tanggung Jawab Sampah*. <https://Dlh.Bogorkab.Go.Id/.https://dlh.bogorkab.go.id/jampang-hidden-gems-kegiatan-sadar-kebersihan-dan-tanggung-jawab-sampah/>
- Diskominfo Kabupaten Bogor. (2024). *Tingkatkan Kesadaran Lingkungan, Pemdakab Bogor Verifikasi 347 Kampung Ramah Lingkungan*. Portal JABARPROVGID. <https://jabarprov.go.id/berita/tingkatkan-kesadaran-lingkungan-pemdakab-bogor-verifikasi-347-kampung-ramah-lingkungan-15377>
- Ghofur, M. I., & Mahfud, E. A. (2022). Kampung Ramah Lingkungan Sebagai Aset Pengembangan Teknologi Sumber Daya Alam Di Desa Tlajung Udik Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 101. <https://doi.org/10.24235/empower.v7i1.10124>
- Hasanah, H. (2017). Penguatan Jaringan Komunikasi LDK (Strategi Pemberdayaan Potensi Keberagamaan Warga di Banyumanik). *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(1), 125. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.171.1508>
- Islami, D. I., & Sungkono, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Jampang Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Berbasis Kearifan Lokal Dan Potensi Wisata. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.32509/dianmas.v4i1.4339>
- Lestari, WW., Pratidina, G., & Ramdani, F. (2024). Implementasi Kebijakan Program Kampung Ramah Lingkungan. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7689–7704.
- Mulyana, D. (2007). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. In *Edisi Revisi*.
- Pramono, G. E., Saragih, E. E., & Septiawan, A. (2020). Pengembangan Kampung Ramah Lingkungan Dwikora Melalui Perbaikan Keadministrasian, Green and Clean, Pendidikan Dan Pemberdayaan Warga. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 152. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i2.585>
- Puspita, R. (2016). Pengertian Kelompok. *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*, 4, 81–90.
- Sendjaja, S. D. (2008). *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka.